



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
(BAN PAUD DAN PNF)**

SERTIFIKAT AKREDITASI

No. PAUD-TK/66400/0009/12/2021

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK KAMPONG BADAR
(NPSN 69906484)**

JL HAMZAH FANSYURI Kec. Rundeng

Prov. Aceh

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI C
(CUKUP)**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

27 Desember 2021 sampai dengan 27 Desember 2026

Jakarta, 27 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF

BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN
NONFORMAL

Catatan:

1. UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSrE
3. Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

Komponen 1: Stimulasi Pendidik pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik sudah menstimulasi anak untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui dialog, memberikan contoh berperilaku baik untuk menghormati orang yang lebih tua, menirukan praktik ibadah shalat, mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan anak membaca do'a harian. Pendidik juga sudah membiasakan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan menolong orang lain. Namun pendidik belum mengenalkan makhluk ciptaan Allah, memberikan contoh perilaku baik kepada sesama makhluk, mengenalkan tempat ibadah sesuai agama anak dan membiasakan anak untuk bersikap jujur. Untuk itu diharapkan agar pendidik dapat terus menstimulasi anak dalam aspek nilai agama dan moral dengan mengenalkan makhluk ciptaan Allah, memberikan contoh perilaku baik kepada sesama makhluk, menstimulasi anak untuk mengenal tempat ibadah dan menirukan praktik ibadah sesuai agama serta membiasakan anak berperilaku jujur.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik sudah menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus dengan berbagai kegiatan seperti senam pagi, memanjat, mewarnai, menggambar dan memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lainnya. Pendidik juga telah menstimulasi anak untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi dan membersihkan lingkungan setelah main. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan standar penanganan covid 19. Diharapkan agar pendidik dapat terus melakukan berbagai kegiatan stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak serta membiasakan anak membersihkan membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan standar penanganan covid 19.

Komponen 3 : Stimulasi Pendidik pada Aspek Kognitif

Pendidik sudah menstimulasi kemampuan anak dalam proses pemecahan masalah dan kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis dan kreatif melalui stimulasi anak mengidentifikasi masalah untuk mencari solusi dari masalah,

memberikan dukungan kepada anak untuk menyelesaikan masalah, memahami perbedaan dan persamaan serta kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Pendidik juga menstimulasi kemampuan anak untuk berpikir simbolis dengan mengenalkan angka dan huruf serta mengekspresikan berbagai benda dan imajinasi dalam bentuk karya. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk mengidentifikasi masalah, memberikan penghargaan kepada anak, memahami konsep menghubungkan dan memahami konsep sebab akibat. Diharapkan agar pendidik dapat terus melakukan berbagai kegiatan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam aspek perkembangan kognitif dengan menstimulasi anak untuk mengidentifikasi dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat usia, stimulasi untuk memahami konsep menghubungkan dan sebab akibat.

Komponen 4 : Stimulasi Pendidik pada Aspek Bahasa

Pendidik sudah memfasilitasi proses pembelajaran agar anak memahami bahasa reseptif melalui kegiatan bercerita tentang sayuran hijau, melakukan tanya jawab dan berkomunikasi secara lisan. Selanjutnya pendidik juga telah memfasilitasi proses pembelajaran keaksaraan melalui kegiatan memegang alat tulis sebagai persiapan pra menulis dan kegiatan pra membaca. Namun pendidik belum menstimulasi anak untuk mengungkapkan pernyataan sederhana, menceritakan kembali yang diketahui dan mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan serta kegiatan mengamati/memegang bahan bacaan. Diharapkan agar pendidik dapat terus melakukan berbagai kegiatan stimulasi yang dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dengan memberikan kesempatan anak mengungkapkan pernyataan sederhana, menceritakan kembali yang diketahui dan mengekspresikan perasaan/ide/keinginan dalam bentuk coretan/tulisan.

Komponen 5 : Stimulasi Pendidik pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik sudah menstimulasi anak dalam mengendalikan diri melalui pembiasaan disiplin, bertanggungjawab dan sabar menunggu giliran. Pendidik juga sudah menstimulasi anak untuk berperilaku prososial melalui kegiatan tolong menolong, peduli lingkungan, bekerjasama dan main bergantian. Pendidik belum membiasakan anak untuk mengenalkan Garuda Pancasila, lagu kebangsaan dan presiden serta wakil presiden. Pendidik juga belum mengenalkan lagu daerah, tarian daerah dan pakaian daerah. Diharapkan agar pendidik menstimulasi anak mengenalkan Garuda Pancasila, lagu kebangsaan dan presiden serta wakil presiden. Selanjutnya pendidik juga diharapkan mengenalkan lagu daerah, tarian daerah dan pakaian daerah.

Komponen 6 : Stimulasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik telah memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dan menggunakan tempat disekitar anak sebagai sumber belajar. Pendidik juga sudah menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak melalui pilihan kegiatan bermain yang terkait dengan konteks lingkungan. Namun pendidik belum memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar, belum pilihan kegiatan bermain yang mengandung tiga jenis main serta belum memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan juga belum memberikan dukungan pada anak saat melakukan kegiatan. Diharapkan agar pendidik dapat memanfaatkan berbagai makhluk hidup sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dan menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain yang mengandung tiga jenis main sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak. Selanjutnya pendidik juga diharapkan agar dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan pengetahuan dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui berbagai kegiatan main serta memberikan dukungan pada anak saat melakukan kegiatan melalui penataan alat/bahan, memberikan inspirasi awal dan memberikan kebebasan dan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menentukan sendiri kegiatan yang akan dilakukan oleh anak

Komponen 7 : Fasilitasi Satuan Pendidikan untuk Layanan belajar yang Inovatif dan pengembangan profesionalitas Pendidik dan tenaga kependidikan

Satuan PAUD sudah menstimulasi anak agar memfasilitasi layanan belajar yang inovatif dengan memanfaatkan media belajar berbasis digital dan melakukan diskusi internal sesama pendidik dan mengirimkan pendidik untuk mengikuti pelatihan dalam pengembangan profesionalitas. Namun pendidik belum melakukan inovasi metode pembelajaran, belum mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal serta belum adanya pengembangan profesional secara berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk itu, diharapkan agar satuan PAUD dapat menyelenggarakan layanan belajar yang inovatif dengan melakukan inovasi berbagai metode/model pembelajaran, mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal dan memastikan adanya pengembangan profesional secara berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu diharapkan juga agar satuan PAUD dapat menjadi tempat pelatihan/workshop/observasi/studi banding/pengembangan model/riset PAUD baik diadakan mandiri, kerjasama maupun pemerintah.

Komponen 8 : Keamanan dan Lingkungan

Satuan PAUD belum mengupayakan keamanan dan lingkungan yang aman bagi anak dengan menerapkan prosedur keselamatan. Untuk itu, diharapkan agar satuan PAUD dapat mengupayakan berbagai prosedur keamanan dan

keselamatan bagi anak dengan memastikan penerapan standar dan prosedur keselamatan, mengkampanyekan prosedur keselamatan dan keamanan secara berkala kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta mempraktikkan menghadapi keadaan darurat bagi anak.

Komponen 9 : Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua terhadap proses pembelajaran dapat terlihat dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan satuan PAUD. Namun orang tua belum dilibatkan untuk menjadi narasumber/guru pendamping dalam pembelajaran di kelas anak dan belum ada persatuan orangtua murid. Diharapkan agar satuan PAUD dapat terus mendorong orangtua agar terlibat aktif dalam membantu program sekolah melalui persatuan orangtua murid serta dapat melibatkan para orang tua untuk menjadi narasumber/guru pendamping dalam pembelajaran di kelas.

Komponen 10 : Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan pendidikan sudah mengenalkan dan membiasakan perilaku hidup sehat dengan membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta membiasakan anak minum air putih dalam jumlah yang cukup serta membiasakan anak melakukan kegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapatkan sinar matahari. Diharapkan agar satuan PAUD dapat terus membiasakan anak untuk senantiasa menerapkan perilaku hidup sehat dan mengenalkan makanan sehat bergizi seimbang.